

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial Menurut Kaplan Andreas M., Haenlein Michael (2010) adalah kelompok dari aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 yang memungkinkan terciptanya website yang interaktif. Sedangkan menurut Ahlqvist, Toni, Bäck, A.; Halonen, M.; Heinoen, S (2008) Interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagai dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. (Sulianta, 2015: 5-6)

Peran media sosial yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan di dunia maya kapan pun dan dimana pun, juga dapat memudahkan masyarakat menemukan sekelompok orang yang menyukai sesuatu hal dan mempunyai tujuan yang sama yaitu komunitas online. Anggota dari komunitas ini secara bebas saling bertukar pikiran, pandangan, dan informasi. Secara intens dan kontinyu sekelompok orang ini mendiskusikan berbagai hal dan topik tertentu mulai dari yang bersifat formal hingga non formal.

Biasanya komunitas ini memanfaatkan blog, website, forum, bahkan situs jejaring sosial sebagai tempat untuk berbagi informasi, sharing informasi, dan membangun pertemanan. (Alyusi, 2016: 5-6)

Menurut Ralph Ross kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, saling berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunitas berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut. (Mulyana, 2005: 42)

Dewasa ini, cukup banyak komunitas baru yang bermunculan. Seperti komunitas film, komunitas fotografi, komunitas mobil, komunitas pecinta anime dan lain-lain. Komunitas tersebut bisa bermunculan karena adanya ketertarikan, sesuai dengan identitas diri, kebutuhan dan tujuan yang sama. Dengan adanya komunitas, para anggota yang datang dari berbagai suku, agama dan ras bisa saling bertatap muka dan menambah banyak teman baru. Tidak hanya itu, para anggotanya juga bisa saling berbagi dan bertukar informasi.

Seperti halnya dengan bermunculnya salah satu komunitas yang juga banyak peminatnya di Indonesia yaitu komunitas hijab. Komunitas yang terbentuk

karena adanya interaksi di dunia maya melalui situs jaringan sosial dan juga pertemanan di dunia nyata membuat komunitas hijab di kota Surabaya ini terbentuk. Menurut hasil wawancara dengan Ica (*owner* dari Kemayu Surabaya), komunitas ini berawal dari keisengan sembilan perempuan muslimah berhijab yang menyukai dunia make up dan modeling, berdirilah komunitas Kemayu Surabaya. Kemayu Surabaya adalah salah satu komunitas hijab yang mulai banyak peminatnya dari awal komunitas ini terbentuk yaitu pada tanggal 1 Desember 2013. Komunitas hijab ini berkaitan erat dengan agama Islam yang tentunya di pahami oleh seluruh umat beragama Islam, bahwa seorang muslimah haruslah menggunakan hijab untuk menutup aurat mereka. Islam mengenal perintah untuk berhijab sebagai penutup aurat yang menuntut perempuan muslimah untuk menyembunyikan bagian-bagian tubuh yang diperintahkan termasuk rambut sesuai firman ALLAH SWT, dalam surat AN-Nur : 31 :

“Katakanlah kepada wanita beriman : “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya...”

Hijab, sesuai dengan makna harfiahnya adalah pemisah, dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Tanpa adanya pemisah ini, akan sukarlah mengendalikan luapan nafsu syahwat yang merupakan naluri yang sangat kuat dan dominan. Ajaran-ajaran islam tidak dibangun berdasarkan perbedaan antara laki-laki dan wanita, akan tetapi kewajiban memakai hijab ini hanya dibebankan kepada kaum wanita karena wanita yang merupakan simbol keindahan. Sudah

sepatutnya perintah ini ditunjukkan kepada wanita, bukan kepada laki-laki. (Shahab, 2013: 15-16)

Hijab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perempuan muslimah setelah mereka secara umum menunjukkan peralihan masa yakni antara masa anak-anak menuju masa remaja yang lebih kita kenal sebagai masa puber. Tidak memakainya berarti melawan perintah agama, dan melawan perintah agama berarti sesat dan kesesatan adalah neraka. Seseorang wanita muslimah yang tidak memakai jilbab adalah neraka. (Muhyidin, 2007: 20-21)

Perkembangan hijab saat ini membuat banyak kaum wanita yang menggunakan hijab, mengikuti tren mode hijab yang modis. Komunitas Kemayu Surabaya merupakan wadah bagi para perempuan muslimah untuk bertukar wawasan dan ilmu mengenai dunia fashion dan kecantikan. Komunitas Kemayu Surabaya ini juga mengajak para wanita muslimah bergabung untuk mendemonstrasikan perkembangan tren *fashion* busana muslimah dan make up yang lagi tren saat ini. Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggotanya, Kemayu Surabaya adalah kepanjangan dari nama “Kreatif, Muslimah dan Ayu”. Nama Kemayu sendiri dipilih karena identik dengan perempuan muslimah yang menggunakan hijab. Dengan *tagline* “*Muslimah With Multitalent*”, Kemayu Surabaya menawarkan beberapa kegiatan menarik yang anggotanya akan dapatkan setelah bergabung dengan komunitas ini. Di komunitas Kemayu Surabaya tidak hanya belajar tentang kepribadian mengenai cara berhijab yang sesuai syari’at agama Islam, tetapi juga terdapat kelas-kelas modeling, bermakeup, berperilaku dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pemakaian hijab tetap bisa mencerminkan citra diri seorang wanita yang smart dan *fashionable*. Saat ini sudah banyak sekali model hijab terbaru yang modis dan *trendy*. Berbeda dengan zaman dahulu, dimana model hijab yang hanya sangat terbatas dan juga terkesan kuno. Saat ini dengan mudah dijumpai model hijab dengan aneka bentuk dan motif yang bagus. Cara pemakaian hijab pun mulai beragam, unik dan tampak modern tanpa meninggalkan syari'at agama Islam. Tidak hanya hijab, kosmetik yang digunakan oleh komunitas Kemayu Surabaya ini adalah kosmetik yang berlabel halal dan beberapa kosmetik yang menggunakan produk lokal asli Indonesia. Kemayu Surabaya juga mempersiapkan mentor – mentor yang berpengalaman dan berprestasi pada bidang make up, modeling dan *public speaking*. Sesekali, mereka juga mengundang mentor tamu dari *selebgram* Surabaya yaitu Putri Kenasti dan profesional modeling yaitu Desilia untuk memberikan ilmu tentang tren *fashion* busana muslimah, modeling dan riasan make up yang lagi tren saat ini. Komunitas Kemayu Surabaya terkenal dengan hijab sarungnya, karena mereka lah yang menciptakan hijab sarung. Komunitas ini juga bekerja sama dengan brand Sarung Mangga.

Saat ini tren *fashion* busana muslimah dan make up yang di kreasikan oleh Komunitas Kemayu Surabaya mulai diterima oleh masyarakat. Kondisi tersebut membuat para wanita muslimah semakin mengetahui tentang pentingnya *fashion* sehingga membuat tren hijab semakin banyak peminatnya. Tak hanya itu, hal ini juga menjadi penanda bahwa busana muslimah saat ini makin berkembang. Komunitas ini membuktikan bahwa pemakaian hijab tidak menjadikan wanita

menjadi terkekang, sebaliknya dengan hijab ini seorang wanita bisa membagi ilmu dan memberi manfaat bagi orang lain. Hal ini menunjukkan pemakaian hijab tidak bisa dijadikan alasan penghalang bagi kaum wanita.

Dalam ajaran agama Islam, hijab merupakan tirai / penghalang antara laki-laki dan perempuan. Artinya, wanita muslimah sebaiknya tidak menggunakan sesuatu hal yang berlebihan untuk menarik perhatian orang lain terutama laki-laki. Pada komunitas Kemayu Surabaya, para anggotanya yang selalu mengikuti tren *fashion* busana muslimah dan make up ini akan menampilkan hasil-hasil yang mereka dapat dari mentor Kemayu Surabaya melalui akun instagram @kemayusurabaya. Instagram yang digunakan oleh komunitas Kemayu ini merupakan akun media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan termasuk laki-laki. Dari latar belakang itulah peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana Identitas Muslimah yang dibangun pada komunitas Kemayu Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan bagaimana komunitas Kemayu Surabaya membangun Identitas Muslimah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana komunitas Kemayu Surabaya membangun Identitas Muslimah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam kajian komunikasi Interpersonal.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang fenomena konstruksi identitas diri pada perempuan Muslimah di Surabaya.